KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Airlangga: Kelapa Harus Masuk Komoditas Global	
	Media Name : Pos Kota	**Journalist** : rizal
	Publish Date : 01 September 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page : 5	**News Value** : 63
	Resources : Airlangga Hartarto (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian)	**Ads Value** : 21,150,000
	Section/Rubrication : Nasional	**Topic** : Kelapa

Airlangga: Kelapa Harus Masuk Komoditas Global

JAKARTA (Poskota) -
Pertanian menjadi salah sektor terpenting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan pada tahun 2020 menyumbang PDB sebesar 13,70%, terbesar kedua setelah sektor manufaktur. Salah satu yang bisa dikembangkan adalah kelapa.

"Kelapa harus masuk dalam rantai nilai global untuk mendapatkan nilai komoditas yang optimal dalam perdagangan internasional," ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam acara 49th International Cocotech Conference and Exhibition, Senin (30/8/2021).

Ia mengatakan smart farming dapat meningkatkan produksi pertanian secara signifikan, baik dari segi produktivitas maupun keberlanjutan.

Penerapan smart farming pada tanaman kelapa adalah untuk pengecekan kesehatan tanah, irigasi mikro, diversifikasi tanaman/agroforestry, palm climbing machine, robotic palm harvestors, neera harvestors, red palm weevil detector, air blast sprayer, surveillance plant condition using image analysis/ machine learning, pathogen detection, dan automation in coconut tissue culture.

"Teknologi inovatif untuk pengembangan kelapa berkelanjutan adalah hilirisasi produk kelapa seperti minyak kelapa, minyak kelapa murni, dan fitonutrien yang memiliki nilai tambah produk yang tinggi," tutur Menko Airlangga.



Menko Airlangga Hartarto dalam acara 49th International Cocotech Conference and Exhibition.

Produk Beragam

Selain itu, produk kelapa juga beragam seperti air kelapa, santan, nata de coco, kelapa kering, gula kelapa, bricket, karbon aktif, serat sabut kelapa, coco peat, dan lainnya.

Dari segi lingkungan, aspek ramah lingkungan dari buah kelapa merupakan kapasitasnya dalam menyerap karbon sekitar 5,6 ton CO_2/ha per tahun dan penerapan agroforestri kelapa.

Menko Airlangga berharap negara-negara anggota International Coconut Community (ICC) dapat terus mendukung pembangunan kelapa berkelanjutan di negaranya masing-masing mengingat kontribusi kelapa yang besar tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan.

(rizal/bi)